

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH
KERITING DI DESA ROI KACEMATAN PALIBELO
KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

**IRA NINGSIH
105960199615**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH
KERITING DI DESA ROI KACEMMATAN PALIBELO
KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

**IRA NINGSH
105960199615**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Produksi Cabai Merah Kriting Di Desa
Roi Kacamatan Palibelo Nusa Tenggara Barat.

Nama : Ira Ningsih

Stambuk : 105960199615

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Di Setujui

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Arifin Fahah, M.Si
NIDN.09150566401

Pembimbing Pendamping

Ardi Rumallang S.P., M.M.
NIDN.0910088702

Diketahahi

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN:0926036803

Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabe Merah Keriting di Desa Roi
Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Nama : **IRANINGSIH**

Nim : 105960199615

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Tanggal lulus 27 Mei 2022

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :**Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabe Merah Keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Nusa Tenggara Barat Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. semua sumber data yang informasi yang berasal dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir.

Makassar 27 mei 2022

Ira ningsih

105960199615

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis Produk Cabai Merah Keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Muh.Arifin Fattah. M.Si., selaku pembimbing I dan Ardi Rumallang, S.P.,M.M selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Dr.Ir.Andi Khairiyah.M.Pd Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nadir.S.P.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Program Studi Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini di kemudian hari.

Akhir kata penulis berharap agar tulisan ini dapat menjadikan masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kami bernilai ibadah di sisi ALLAH swt.



Makassar, 5 juni 2022

Penulis

Ira ningsih
NIM.105960199615

ABSTRAK

Ira ningsih .105960199615. Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabe Merah Keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat Dibimbing oleh .Arifin Fattah dan Ardi Rumallang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha tani cabe merah keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Nusa Tenggara Barat Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2022 di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Penentuan responden ditentukan secara *wawancara* sebanyak 20 orang. Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani cabe merah keriting yang di peroleh petani di desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima satu kali panen Rp 31.480.000 dan pendapatan tersebut di peroleh dari total penerimaan petani sebesar Rp17.151.296/musim tanam untuk setiap responden.

Kata kunci :Usahatani caba merah,Pendapatan,produksi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAM PENYATAAN	iv
KARA PENGATNTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I.PENDAHULUAN	
1.1 latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan kegunaan penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Produksi	5
2.2. faktor-faktor produksi	6
2.3. biaya produksi	10
2.4. penerimaan	12
2.5. harga	13
2.6. pendapatan	13
2.7. Kerangka berpikir	15

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2. Teknik Penentuan Sampel	17
3.3. Jenis dan Sumber Data	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data	18
3.5. Teknik Anlisi Data	19
3.6. Difinisi Operasional	20

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 .Letak Geografis	29
4.2 .Kondisi Demografis	29
4.3 .Kondisi Pertanian	39

V. HASIL DAN PEMBAHAN

5.1 . Identitas Responden	35
5.2 .Umur Responden	35
5.2.1.Tingkat Pendidikan Responden	36
5.2.2.Jumlah Tanggungan Keluarga	38
5.2.3Luas Lahan Responden	39
5.2.4. Pengalaman Responden Dalam Berusaha Tani	40
5.3 . Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Merah Keriting	41
5.3.1. Penerimaan Usahatani Cabe Merah Keriting	47
5.3.2. Pendapatan Usahatani Cabe Merah Keriting	47

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	49
6.2. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA50

LAMPIRAN.....52



DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1. Luas Tanam, Produksi Petani cabe Merah kriting di Desa roi kecematan palibelo kabupaten bima.....	22
2. Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Peruntukan di Desa Roi Keca matan Palibelo Kabupaten Bima.....	23
3. Tabel 3. Jumlah Penduduk Tiap Dusun di Desa roi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	24
4. Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Roi Kecamatan palibelo Kabupaten Bima.....	25
5. Tabel 5. Data Mata Pencaharian Penduduk di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.....	26
6. Tabel 6. Rata-Rata Tingkatan Golongan Umur Petani Responden Di Desa Roi Kecamatan palibelo Kabupaten Bima.....	29
7. Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden Di Desa roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.....	30
8. Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.....	31
9. Tabel 9. Luas Lahan Usahatani Bawang Merah Petani Responden Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.....	32
10. Tabel 10. Pengalaman usahatani cabe merah kriting Petani di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.....	33
11. Tabel 11. Rata-rata per Ha Pendapatan, Penerimaan dan Biaya-Biaya Usahatani cabe Merah kriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.....	34
12. Tabel 12 Ratarata Biaya Tetap Usahatani Cabe Mer ah Kering di Desa roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.....	36

13. Tabel 13. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani
Cabe Merah Keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

.....38



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Kuesioner Penelitian.....	47
2. Karakteristik Respond.....	49
3. Lampiran 2 indetintas responden	50
4. Lampiran 3 Biaya Tetap (NPA Cangkul.....	51
5. Lampiran 4 Biaya Tetap (NPA Spayer).....	52
6. Lampiran 5 Biaya Tetap (NPA Traktor.....	53
7. Lampiran 6 Biaya Tetap (NPA Tembilang).....	54
8. Lampiran 7 Biaya Tetap (Pajak dan iuran Air).....	55
9. Lampiran 8 Biaya Tidak Tetap (Pengunaan Benih).....	56
10. Lampiran 9 Biaya Variabel (Herbisida).....	57
11. Lampiran 10 Biaya Variabel (Fungisida).....	58
12. Lampiran 11 Biaya Variabel (Insektisida).....	59
13. Lampiran 12 Biaya Variabel pupuk (KCL 16).....	60
14. Lampiran 13 Biaya Variabel pupuk (Za).....	61
15. Lampiran 14 Biaya Variabel Pupuk (TSP).....	62
16. Lampiran 15 Biaya Variabel tenaga Kerja (Pengolahan Tanah).....	63
17. Lampiran 16 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penanaman).....	64
18. Lampiran 17 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pembibitan).....	65
19. Lampiran 18 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemupukan).....	66
20. Lampiran 19 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemeliharaan).....	67
21. Lampiran 20 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Panen).....	68
22. Lampiran 21 Penerimaan Usaha tani Cabe Merah Keriting di Desa Rai Oi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.....	69
23. Lampiran 22 Penerimaan Usaha Tani Cabe Merah Keritingdi Desa Rai Oi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.....	70
24. Dokumentasi.....	71
25. Riwayat Hidup.....	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) (Handyoko, 2011). Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian, menempati urutan kedua setelah tanaman pangan dalam struktur pembentukan PDB sektor pertanian. Subsektor hortikultura memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat terhadap pembentukan PDB terutama produksi sayuran.

Tanaman sayuran adalah jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Salah satu komoditas sayuran yang telah lama dibudidayakan adalah bawang merah. Bawang merah termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Sifat bawang merah yang tidak memiliki pengganti (substitusi), membuat pengembangan usaha bawang merah memiliki prospek yang cerah.

Cabai merah kriting merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas ini mempunyai prospek yang sangat cerah, mempunyai kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup petani, nilai ekonomis yang tinggi, merupakan bahan baku industri, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan kerja, dan merupakan sumber kalsium dan fosfor yang cukup tinggi (Direktorat Bina Produksi Hortikultura, 1999).

Kabupaten Bima adalah salah satu daerah Nusa Tenggara Barat yang menjadi sentral produksi cabe merah kriting kedua dari kabupaten bresbes. Kabupaten Bima terdiri dari 17 kecamatan salah satunya yaitu kecamatan Lambu. Berdasarkan data monografi Desa Roi kecamatan palibelo 2015, menyatakan bahwa salah satu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan usaha tani cabe merah kriting di kecamatan palibelo kabupaten bima, berikut sebaran distribusi luas lahan, produksi dan produktivitas cabe merah kriting tahun 2015

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi Petani cabe Merah kriting di Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima .

No	Desa	Luas Tanam (ha)	Produktivitas (ha)
1	Roi	250	13
2	Roka	326	14

Sumber: Monografi Desa Roi 2015

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa desa roi dengan produktifitas sebesar 13 karung/ha merupakan produsen yang terbesar di dibandingkan dengan desa lainnya .desa rai oi adalah salah satu desa yang berpotensi dalam membudidayaka cabe merah keriting ,hal ini sesuai dengan data motografi desa pada kecamatan palobelo desa roi yang menyatakan bahwa desa roi memiliki produktifitas terbesar .kecamatan pali belo yang terdiri dari 10 desa ,memiliki produsen cabe merah kiriting yang di produksi tinggi salah satunya yaitu desa roi ,sedangkan desa lainnya memiliki produktifitas terbesar antar desa maka peneliti melakukan suatu penelitian dimana tingkan produktivitas cabe merah keriting sangat terkait dengan penggunaan analisis pendapatan.

Setiap tahunnya luas lahan persawahan di desa roi slalu mengalami perubahan yang juga mempengaruhi jumlah produksi cabe merah kriting ,sejalan dengan perubahan tersebut ,maka produksi cabe merah keriting petani akan ikut berubah,makin banyak jumlah pruduksi makin besar pula pendapatn yang di terima begitu pula sebaliknya, namu demikian tingginya produksi menurun maka pendapatan yang di terima semakin kecil ,namun demikian tingginya produksi suatu comoditas yang di peroleh persatuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan petani cabe merah keriting yang di pengaruhi oleh harga yang di terima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input petani.besarnnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pruksi .besarnya hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis produksi caba merah keriting di kabupaten bima.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di kemukakan di atas maka rumausan masalah pada penelitian ini Sbb .

1. Berapa produksi cabe merah keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Nusa Tenggara Barat
2. Bagaimana pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Nusa Tenggara Barat

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui prduksi cabe untuk merah keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Nusan Tenggara Barat
2. Untuk mengetahui [pendapatan petani cabe merah keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Nusa Tenggara Barat

1.4 Kegunaan Penelitian Ini Adalah

1. Keguunaanya untuk mengetahui lebih luas pengalaman di Dasa Roi Kecamatan Palibelo Nusa Tenggara Barat

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PRODUKSI

Produksi adalah serangkaian kegiatan untuk menciptakan serta menambah nilai guna dari suatu barang, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Produksi juga bisa disebut sebagai suatu kegiatan untuk menambah daya guna suatu benda, tanpa harus mengubah bentuk barang tersebut atau disebut juga produksi jasa. Sedangkan, jika menambah daya guna suatu benda serta mengubah sifatnya, maka disebut produksi barang. (Assauri 1995)

produksi merupakan sebagian kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), mencakup semua kegiatan yang menghasilkan atau penambahan yang menghasilkan atau menambahkan kegunaan suatu barang atau jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk (Jay Hoozer 2001)

Menurut Sofjan Assauri (2016:123), "proses produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna". Menurut Reksohadiprodo (2010:153), " proses produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga

kerja, mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat. Berdasarkan definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Untuk menjaga kelancaran proses produksi, maka perusahaan harus menyediakan bahan baku yang cukup dan merencanakannya dari jauh-jauh hari sebelum proses produksi dimulai. Untuk dapat mengatur persediaan dalam tingkat yang tepat memenuhi kebutuhan dalam jumlah, mutu dan waktu yang tepat serta biaya yang rendah seperti yang diharapkan, maka diperlukan bahan baku yang baik.

2.2. Faktor Factor produksi

Produksi merupakan suatu proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia berdasarkan defenisi tersebut dapat dikemukakan bahwa produksi akan sangat ditentukan oleh adanya kombinasi dari empat unsur produksi yaitu : Alam/tanah, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan/pengolahan. Alam dan tenaga kerja dipandang sebagai unsur ahli dalam proses produksi sedangkan modal dan pengelolaan merupakan suatu unsur dari pengorganisasian unsur-unsur alam. Kerja dan modal serta pengelolaan itu sendiri (Djohadikusumo, 1990).

Hasil akhir dari suatu proses adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena

kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik, (Soekartawi,1993) menjelaskan secara spesifik bahwa besar kecilnya produksi pertanian dipengaruhi langsung oleh penggunaan serta kombinasi faktor-faktor produksi.

Selanjutnya, Appleby (1996) mengemukakan pengertian praktis tentang produksi yang merupakan kegiatan merubah bahan atau komponen menjadi barang jadi. Didalam kegiatan tersebut, dimaksudkan juga prakitan dari komponen-komponen sehingga menjadi produk yang siap jual (Wasis,1992). dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan produksi adalah suatu kegiatan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (Soekartawi, 2003).

Faktor-faktor yang mempegaruhi produksi pertanian dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya.
- b) Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan ketidakpastian kelembagaan , tersedianya kredit dan sebagainya.

Jenis usahatani serta potensi produksi pertanian ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan yang dapat kita kelompokkan kedalam iklim, sifat-sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Faktor iklim belum dapat dikuasai oleh manusia, kecuali dalam bentuk pembuatan fasilitas irigasi untuk pengairan sawah (Soetrisno,2003).

Keadaan ekologi atau lingkungan tanaman merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Lingkungan yang tidak cocok dapat menyebabkan tanaman tumbuh merata sehingga tidak produktif (Samadi, 2003).

Lahan adalah suatu hamparan tanah, sedangkan tanah produk dari pelapukan batuan bercampur dengan produk dari dekomposisi bahan organik. tanah merupakan media tumbuh tanaman (Soetriono,2003).

Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian (Soekartiwi, 2003).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilik atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi cenderung berlebihan, dan menjadikan usaha tidak efisien. Petani kurang perhitungan terutama dalam pemberian masukan seperti pupuk misalnya. Padahal sebenarnya pada lahan sempit justru seharusnya efisien usaha lebih muda diterapkan, karena mudahnya pengawasan dan penggunaan masukan, kebutuhan tenaga kerja sedikit serta modal yang diperlukan

juga lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Tetapi kenyataannya dilapangan justru hal yang pertama yang lebih banyak di jumpai (Daniel, 2002).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perilaku diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu di perhitungkan. (Soekartawi, 2003). Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha akan mempengaruhi banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan (Soetriono, 2003). Dalam analisis ketenagakerjaan jenis tenaga kerja yang dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, ternak, dan mesin. Ukuran satuan tenaga kerja disebut hari kerja setara pria (HKSP).

Lahan pertanian dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang tidak berkaitan dengan aktivitas metabolisme tanaman tetapi mempengaruhi produksi pertanian, sedangkan faktor produksi lain yang berkaitan dengan metabolisme atau mempengaruhi tanaman secara langsung, misalnya bibit, pupuk, dan obat-obatan.

Benih merupakan bahan yang ditanam untuk menubuhkan tanaman. Benih akan mempengaruhi pertumbuhan atau produksi cabai merah keriting . Adapun benih yang baik harus memenuhi syarat mempunyai daya tumbuh yang baik, kemurnian bibit dan bebas dari serangan hama dan penyakit dan telah mengalami masa penyimpanan 2 sampai 3 bulan.

Pemupukan sangat menunjang peningkatan produksi padi. Pemupukan adalah proses pemberian zat-zat tertentu untuk mencukupi atau menambah zat-zat makanan yang berguna bagi tanaman dari dalam tanah sehingga menambah kesuburan tanah (Sugiharto, 1992). Pupuk adalah bahan yang diberikan kedalam tanah baik yang organik maupun nonorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor lingkungan yang baik. Pupuk organik dan pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya kompos dan pupuk kandang. Pupuk anorganik merupakan pupuk buatan yang dihasilkan oleh pabrik atau industri pupuk yang mengandung unsur-unsur hara atau zat-zat makanan yang diperlukan tanaman (Sutejo, 1994).

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan usahatani cabe merah keriting adalah pengendalian serangan hama dan penyakit. Kerugian yang diderita akibat serangan hama dan penyakit dapat berupa penurunan jumlah produksi maupun penurunan mutu produksi atau kedua-duanya. Oleh karena itu serangan hama dan penyakit harus dapat dicegah dan dikendalikan. Umumnya petani menggunakan pestisida untuk hal tersebut.

2.3 Biaya produksi

Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel).

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gudang, sewa lahan, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi, dan lain-lain sebagainya (Dumairy, 2004).

perhitungan biaya:

- a. Total biaya (TC), adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai terciptanya barang.

rumus : $TC = TFC + TVC$

- b. Biaya perunit (AC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 unit barang jadi rumus : $AC = TC/Q$

Produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan atau proses mengubah input menjadi output dan produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan/menambah nilai/guna suatu barang atau jasa. Menurut Soekartawi (2011), bahwa teori produksi adalah suatu teori yang berfungsi untuk melihat hubungan antara input (Faktor produksi) dan, output (hasil produksi).

Produksi dalam usaha pertanian diperoleh melalui suatu proses yang mencakup Panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu, yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Periode waktu yang di butuhkan produksi yang akan di usahakan dan akan dihasilkan. Berbagai komoditas bisa dilakukan dua kali, tiga kali, bahkan jenis lebih dalam setahun. Seperti halnya komoditas-komoditas tanaman pangan dan sebagian hortikultura umumnya membutuhkan waktu yang lebih dan dapat dilakukan dua kali atau lebih dalam setahun (Darwis Khaeriyah dan Syarif Asriyanti, 2018).

2.4 Penerimaan

Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual, penerimaan total (*total revenue*) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual per unit. penerimaan umumnya bersifat liner, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (*total revenue, (R)*) yang non liner pada umumnya berupa sebuah persamaan para pola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi di pasar monopoli, sedangkan fungsi penerimaan total yang liner, merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi dipasar persaingan sempurna.

Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan barang per unit. Seperti halnya dalam konsep

biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata marjin. penerimaan rata-rata (*average revenue*, AR) ialah penerimaan yang diperoleh per unit barang, merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang. Penerimaan marjin (*margin revenue*, MR) ialah penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (Soeharni, 2010).

2.5. Harga

Menurut Kadariah (Rico, 2013) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

2.6. Pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani ialah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, dan permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut (Yunus, 2011).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dari sumber lain. Pendapatan ialah salah satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukimo, 2010).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi di kali dengan harga saat itu. rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

keterangan : TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

P = *price* / harga (Rp)

Q = *quantity* / jumlah (Rp)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut:

$$Pd = TR - TC$$

keterangan : Pd = pendapatan (Rp)

TR = total *revenue* /total penerimaan (Rp)

TC = total *cost*/ total biaya (Rp)

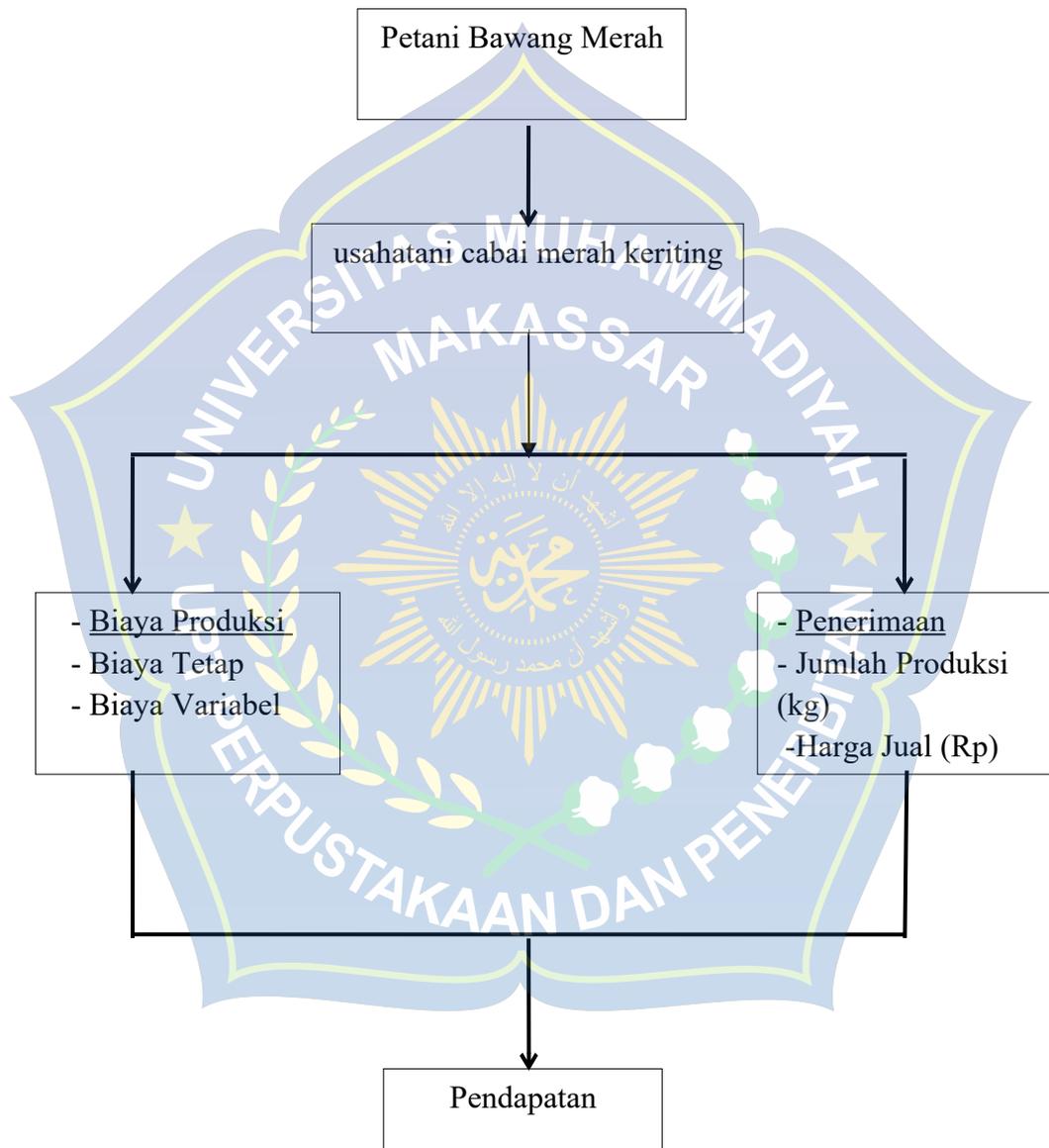
Pendapatan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan menekan biaya pengeluaran.

2.7.Kerangka berfikir

Cabe merah keriting adalah tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini, sehingga tanaman cabe merah keriting mempunyai nilai spritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa indonesia karena mempengaruhi hajad hidup orang banyak.

Dengan berkembangnya bisnis properti di kota-kota besar yang begitu pesat mengakibatkan terkikisnya lahan persawahan sehingga semakin sempit dan pada akhirnya kebutuhan masyarakat tidak dapat di penuhi, sehingga motivasi petani dalam meningkatkan produksi dengan tujuan mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi.

Pendapatan yang diperoleh petani tidak hanya ditentukan oleh tingkat produksi yang dihasilkan tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga yang berlaku dan sistem pemasaran dari komodity tersebut. Besarnya produksi sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan petani. Adapun kerangka pikir dari analisis pendapatan petani bawang merah di Desa Roi kecamatan palibelo Kabupaten bima.



Gambar 1: Analisis Pendapatan petani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

III . METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa rai Kecamatan palibelo Kabupaten Bima (NTB) Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan ini .

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabe merah keriting yang ada di Desa rai oi Kecamatan palibelo Kabupaten Bima yang berjumlah 200 orang. Populasi diambil sebanyak 10% sehingga berjumlah 20 orang. Sedangkan sampel adalah sejumlah anggota yang diambil dari suatu populasi, besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data dalam sampel itu, oleh karena itu sampel dipilih harus mewakili populasi (Tiro, 2000).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk memperoleh keakuratan data sehingga dalam penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling* . Dimana setiap populasi dipilih secara sengaja atau langsung. Jumlah sampel yang diambil

adalah 20 orang petani yang ada di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

3.3 Jenis dan Sumber Data

17

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Dan adapula sumber data yang digunakan adalah.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak dan instansi tertentu.

3.4 Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Obserfasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi peneliti dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

4. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani bawang merah. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petani bawang merah dalam satu kali musim tanam.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kumulatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus:

Merupakan bahwa analisis pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan (Soekartawi, 2007).

1. Analisis penerimaan dengan rumus

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = total revenue/total penerimaan (Rp)

P = *price*/harga (Rp)

Q = *quantity*/jumlah (Rp)

2. Analisis biaya dengan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = total *cost*/biaya total (Rp)

TFC = total *fixed cost*/ total biaya tetap (Rp)

TVC = Total *variable cost*/total biaya variabel (Rp)

3. Analisis pendapatan dengan rumus

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = pendapatan (Rp)

TR = total revenue/total penerimaan (Rp)

TC = total cost/total biaya (Rp)

3.6. Defenisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini,

maka pada penelitian ini menggunakan defenisi operasional, sebagai berikut:

1. Usahatani adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh petani dalam mengelolah usahatani cabe reah keriting didesa roi

2. Faktor produksi ialah input yang digunakan untuk memproduksi cabe merah keriting berupa luas lahan, tenaga kerja, saprodi (benih, pupuk, dan obat-obatan).
3. Produksi ialah hasil yang diperoleh petani cabe merah keriting pada saat panen dalam waktu satu musim tanam yang dihitung berdasarkan satuan kg.
4. Luas lahan adalah ukuran permukaan lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan aktivitas selama satu priode tanam yang dinyatakan dalam hektar.
5. Bibit adalah bakal tanaman yang digunakan untuk ditumbuhkan dan menghasilkan produksi yang dinyatakan dengan kilogram.
6. Pupuk adalah bahan atau unsur yang diberikan kedalam lahan dimana dihitung dari jumlah pupuk yang digunakan (Urea, TSP,KCL) dengan kilogram/karung.
7. Pestisida adalah zat yang digunakan untuk pemberantasan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman cabe merah keriting dengan milliliter atau gram.
8. Biaya produksi adalah sebuah pengeluaran petani yang terkait dengan produksi panen tiba dihitung dalam satuan rupiah.
9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalm proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi seperti biaya pupuk, pestisida, bibit, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah.
10. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi hasil produksi, seperti pajak lahan, penyusutan alat, dan irigasi yang dinyatakan dalam rupiah.

11. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atas penjualan barang yang dihasilkan. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk
12. manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.4 Letak Geografis

Desa Roi adalah bagian dari 14 Desa yang berada di Kecamatan Palibelo terletak di ujung utara dengan luas wilayah 1.118 Ha.

Desa Roi adalah merupakan salah satu desa di Kecamatan Palibelo yang terletak di sebelah Timur Kabupaten Bima, Secara administratif, wilayah Desa Roi mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Roi Kecamatan Palibelo
- Sebelah Selatan : Desa Roka Kecamatan Palibelo
- Sebelah Barat : Desa Tente Kecamatan Palibelo
- Sebelah Timur : Desa Sakuru Kecamatan Palibelo

Desa Roi relatif cukup maju dan berkembang, pemukiman terlihat tertata rapi. Suasana sejuk dan nyaman karena berada di dataran rendah di dekat pegunungan dengan topografi yang berada di ketinggian 75 m di atas permukaan laut menambah asri dan sejuk suasana desa. Jika dirinci menurut penggunaan, luas wilayah Desa Roi 1.118 Ha dengan lahan produksi 583 Ha.

4.2. Kondisi Demografis

4.2. 1. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Lahan

luas wilayah Desa Rai Oi 1.118 Ha dengan lahan produksi 583 Ha Rincian luas wilayah desa berdasarkan penggunaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Peruntukan di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

No	Peruntukan	Luaswilayah	Prosentase (%)
1	Tanah Pemukiman	24.00 Ha	2.15
2	Tanah sawah irigasi setengah teknis	329.48 Ha	29.47
3	Tanah Perkebunan	16.00 Ha	1.43
4	Tanah Tegalan	53.00 Ha	4.74
5	Jalan, Sungai, Peggunungan, Kuburan dll	695.52 Ha	62.21
Jumlah		1.118 Ha	100.00

Sumber: Data Desa Roi

Dengan perkembangan pembangunan dan bertambahnya jumlah penduduk, luas wilayah pemukiman makin hari makin bertambah. Akibatnya banyak lahan perkebunan, lahan pertanian dan hutan rakyat yang tergusur dan beralih fungsi menjadi pemukiman ataupun menjadi tempat sarana ekonomi dan sosial lainnya. Walaupun Sebagian besar masyarakat Desa Roi adalah masyarakat yang sadar akan kelestarian hutan namun masih ada sebagian masyarakat yang secara tidak sadar mengambil hasil hutan tanpa memikirkan kelangsungan kelestarian hutan itu sendiri, hal ini berakibat pada kerusakan hutan yang semakin besar dan meluas sehingga sudah banyak titik-titik mata air yang hilang. Ini menjadi tantangan besar bagi Desa roi khususnya dan kecamatan Palibelo ke depan, karena sumber-sumber mata air saat ini sudah berkurang dan

sangat terasa di masyarakat terutama untuk air bersih dan irigasi. Mobilisasi sumberdaya antar desa dan kecamatan sekitar relatif lancar. Hal ini didukung oleh akses jalan kabupaten yang sudah ada dengan kondisi baik, sehingga sangat mendukung lancarnya transportasi antar desa dan kecamatan. Sementara itu, mobilisasi sumberdaya ekonomi masyarakat terutama dari hamparan lahan sawah ke ke desa sangat lancar sejak dikembangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM-MP), sarana dan prasarana jalan ekonomi desa mulai dibangun sehingga sangat membantu lancarnya mobilisasi sumber-sumber ekonomi masyarakat.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Roi sebanyak 3.881 jiwa dengan penduduk usia produktif 2.725 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 996 jiwa (249KK).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Tiap Dusun di Desa roi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		
					Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Bou	4	2	280	683	606	1289
2.	Potu	4	2	266	693	609	1302
3.	Salama	4	2	262	623	667	1290
Total		12	6	808	1999	1882	3881

Sumber : Data Umum Desa Roi

Jumlah penduduk desa Roi adalah 3881 jiwa yang terdiri dari 1999 orang penduduk Laki – laki dan 1882 orang penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga 808 KK.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan umur

Komposisi penduduk menurut usia di Desa Roi sebagai berikut :

Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Roi Kecamatan palibelo Kabupaten Bima

No	Umur	Jumlah
1	2	3
1	0 – 5	349
2	6 – 12	817
3	13 – 18	702
4	19 – 24	368
5	25 – 60	1449
6	> 61	196
Jumlah		3881

Sumber : Data Umum Desa Rai Oi 2022

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah balita di Desa Roi masih cukup relatif yaitu 187 jiwa (0,57 %). Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian yang serius, terutama berkaitan dengan derajat kesehatan balita. Disamping itu jumlah penduduk usia sekolah cukup besar yaitu 559 jiwa (17,18 %), sehingga sangat diharapkan adanya program penyediaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Disamping jumlah balita yang perlu mendapatkan perhatian, perlu juga mendapatkan perhatian kesehatan bagi penduduk usia lanjut yang mencapai jumlah 177 orang (3,67 %). Karena penduduk usia lanjut juga sangat rentan dengan penyakit.

Tabel diatas juga memberikan gambaran bahwa jumlah penduduk usia produktif di Desa Roi masih cukup tinggi yaitu 224. jiwa (11,67 %). Ketersediaan jumlah tenaga kerja produktif ini tentu saja membutuhkan program yang dapat memberikan mereka peluang usaha ataupun peluang kerja. Sehingga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Roi.

4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Roi sangatlah bervariasi, mulai dari petani, buruh tani, tukang, pegawai negeri sipil dan lain sebagainya. Tabel berikut ini memberikan gambaran komposisi mata pencaharian penduduk ;

Tabel 5. Data Mata Pencaharian Penduduk di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1.253
2	Buruh Tani	60
3	Tukang	10
4	PNS	40
5	Guru	106
6	TNI / Polri	3
7	Pedagang	5
8	Peternak	185
9	Pengrajin	-
10	Bengkel Motor /Mobil/Las	5
11	Dokter	-
12	Montir	-
13	Nelayan	13
	Jumlah	1.680

Sumber : Profil Desa Tahun .2022

Berdasarkan tabel diatas, tergambar bahwa sebagian besar penduduk Desa Rai Oi bermata pencaharian sebagai petani yaitu 1.253 orang. Disamping itu ada juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang yaitu 5 orang, sebagai Peternak yaitu 5 orang Bengkel 5 orang, Nelayan 11 orang. Selain itu

ternyata di Desa Rai Oi terdapat penduduk yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu sejumlah 60 orang.

4.3 Kondisi Pertanian

Umumnya petani dilokasi penelitian menjadikan padi dan cabe merah keriting sebagai tanaman utama yang mereka budidayakan. Mereka juga menanam kacang panjang (untuk jenis sayuran), ubi dan jagung (untuk jenis tanaman palawija) sebagai selingan atau sela di tanaman cabe merah keriting.

Disamping bercocok tanam di sawah, masyarakat setempat juga ada yang berternak. Ternak yang dikembangkan cukup beragam meskipun dalam skala yang masih relative kecil, misalnya : kambing, ayam, kerbau, bebek. Adapun populasi ternak yang dikembangkan adalah kambing sebanyak 324 ekor, ayam sebanyak 2398 ekor, kerbau sebanyak 20 ekor, dan bebek sebanyak 30 ekor.

Berdasarkan data dari demografis desa Tahun 2015, pertanian didesa Roi maju, hal ini terlihat dari produksi hasil-hasil pertanian khususnya untuk cabe merah keriting yang cukup tinggi. Adanya kelompok-kelompok tani di desa tersebut telah mampu meningkatkan tingkat produksi dan kesejahteraan petani setempat. Di desa Lanta terdapat tiga kelompok tani yang masing-masing telah mengikuti SLPHT (sekolah lapang pengendalian hama terpadu), yakni kelompok tani Tolo Bou, So Takaja, dan Barati.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan dibidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan yang dimiliki oleh petani.

5.3.1 Umur Responden

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif

mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru. Petani responden dalam mengelola usatannya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda.

Tabel 6. Rata-Rata Tingkatan Golongan Umur Petani Responden Di Desa Roi Kecamatan palibelo Kabupaten Bima

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
		28	
1	21-29	8	40
2	30-38	7	35
3	39-47	5	25
	Jumlah	20	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yaitu sebanyak 20 petani cabe merah keriting yang dominan tingkat umur yang terlibat didalam kegiatan usahatani adalah tingkat umur 21-29 tahun dengan jumlah responden 8 orang dengan presentase 40% hal ini menunjukkan tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur 39-47 dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima di masa akan datang.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan masyarakat Kecamatan Palibelo

Desa Rai Oi Kabupaten Bima telah menampakkan adanya wujud perkembangan nilai-nilai positif tentang pertanian terhadap suatu masalah yang disampaikan kepada mereka sebagai bagian dari pesan pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usaha tani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti petani, namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang, dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatannya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usaha tani baru dalam rangka pencapaian produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi.

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis cabe merah keriting oleh karena itu klasifikasi tingkat petani responden, selengkapnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	13	65
2	SMP	5	25
3	SMA	1	5
4	S1	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 13 orang dengan presentase (65%), SMP 5 orang presentase (25%), SMA 1 orang presentase (5%), dan sarjana 1 orang presentase (5%). Keadaan demikian adalah suatu kemajuan bagi masyarakat didaerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya pada bidang petani. Kemajauan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam berusaha tani.

Sebagai daerah potensial bagi pengembangan cabe merah keriting , akan membawa pengaruh tetang bagaimana cara membudiyakan tanaman cabe merah keriting yang baik sehingga dapat menunjang peningkatan pendapatan petani di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensiti tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani. Selain itu jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima secara rinci disajikan dalam berikut

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	11	55
2	3-4	8	40
3	5-6	1	5

Jumlah	20	100
---------------	----	-----

Sumber : Data primer setelah diolah 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani tingkat tanggungan 1-2 orang yaitu sebanyak 11 orang dengan presentase (55%) dan jumlah tanggungan keluarga antara 3-4 sebanyak 8 orang (40%), dan tanggungan 5-6 sebanyak 1 Orang dengan presentase (5%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam pengembangan komoditas bawang merah yang akan datang.

5.1.4 Luas Lahan Responden

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan lokasi penelitian dapat meningkatkan pendapatan apabila pengembangan lebih efektif, karena luas garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani.

Adapun luas garapan petani responden adalah bervariasi mulai dari 0.01 ha sampai 0.75 ha. Jelasnya luas usahatani bawang merah petani responden di Desa Roi kecamatan Palibelo kabupaten Bima, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Luas Lahan Usahatani Bawang Merah Petani Responden Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0.01-0.25	10	41
2	0.26-0.50	9	37

3	0.51-0.75	1	22
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani responden memiliki lahan dengan luas 0.01-0.25 Ha jumlah responden yaitu 10 orang dengan presentase (41%), luas lahan 0.26-0.50 Ha jumlah responden 9 orang presentase (37%), luas lahan 0.51-0.50 Ha jumlah responden 1 orang dengan presentasi (22%) petani yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan diterima.

5.1.5 Pengalaman Responden Dalam Berusaha Tani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani. Semakin lama orang mengelola usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh demikian pula dalam hal berusahatani cabe merah keriting . Petani yang telah lama berusahatani cabe merah keriting mempunyai pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan yang belum lama berusahatani cabe merah keriting , berarti yang telah lama berusaha tani cabe merah keriting akan lebih mudah menerima inovasi baru, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10. Pengalaman usahatani cabe merah keriting Petani di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	2-8	9	45
2	9-15	9	45

3	16-22	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berpengalaman jumlah responden yang terbanyak adalah petani tingkat pengalaman 2-8 orang yaitu sebanyak 9 orang dengan presentase (45%) jumlah pengalaman antara 9-15 sebanyak 9 orang dengan presentase (45%), jumlah pengalaman antara 16-20 sebanyak 2 orang dengan presentase (35%) dan pengalaman 16-20 sebanyak 2 orang dengan presentase (10%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki pengalaman yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam pengembangan komoditas cabe merah yang akan datang.

5.2 Produksi Cabe Merah Keriting Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Nusa Tenggara Barat

Porodksi merupaka untuk mengetahui hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi memanfaatkan beberapa pemasukan .produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang .

Kisaran Hasil Produksi Caberah Keriting Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Nusa Tenggara Barat

No	Produksi	Jumlah	%
1	1500	16	80
2	3.333	2	10
3	4.833	2	10

Jumlah	20	20	100
--------	----	----	-----

Kisaran produksi lahan responden berada pada kisaran 1500-1700 kg pertahun
tara-rata produksi pertahunnya 10.703.

5.4 Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Merah Keriting

Analisis pendapatan adalah proses analisa terkait perincian pendapatan kegiatan ushatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan petani cabe merah keriting adalah hasil yang diperoleh petani dari total penerimaan yang didapat setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi. Sedangkan biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan petani untuk membiayai proses produksi dari tanaman cabe merah keriting tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Rata-rata per Ha , Penerimaan dan Biaya-Biaya Usahatani cabe Merah keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

No	Jenis	Rata-Rata Per Ha
1	Luas Lahan (Per Ha)	0.2565
	Ptoduksi (Kg)	10.703.13
3	Harga (Rp/Kg)	10,400.00
4	Biaya	55.983.803.01
	- Biaya Variabel	51.953.710.94
	- Biaya Tetap	4.030.092.08
5	Penerimaan	122.968.750.00
6	Pendapatan	66.984.946.9

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diperoleh gambaran bahwa rata-rata per Ha penerimaan usahatani cabe merah keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima adalah Rp 122.968.750.00 /Orang dengan produksi dari usahatani bawang merah sebesar 10.703.13 Kg /Orang dengan harga rata-rata sebesar Rp 10.400.00 Penerimaan yang diperoleh petani cabe merah keriting tersebut merupakan penerimaan yang diperoleh setiap kali panen dengan masa panen 4 sampai 7 bulan.

Biaya produksi pada usahatani cabe merah keriting merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usahatani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi hasil keuntungan yang di peroleh oleh petani. Bila biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan pendapatan yang kecil maka usahanya tidak menguntungkan. Faktor biaya dalam suatu usahatani cabe merah keriting merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi termasuk petani cabe merah keriting . Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usahatani Cabe Merah Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima antara lain:

A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah produksi.

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani Cabe Merah keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima terdiri dari Biaya penyusutan peralatan, iuran air dan pajak. biaya tetap dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 Rata-rata Biaya NPA keluaran

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Cangkul	38.842.59
2.	Tembilang	20.600
3.	Sprayer	224,793.7
4.	Traktor	1.075.000
5	Pajak	17.450
Jumlah		1.028.553.57

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

a). Penyusutan Peralatan

Pada penyusutan peralatan dalam usahatani cabe merah keriting diperoleh biaya rata-rata pada penyusutan alat dalam usahatani cabe merah keriting (Cangkul) Rp 38.842.59 (Tembilang) Rp. 20.600 (Sprayer) Rp. 224.793.7 dan (Traktor) Rp 1.075,000 . Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan pada usahatani sesuai dengan jumlah pekerja yang dimiliki, semakin banyak pekerja yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

b). Pajak

Pajak yang dikenakan pada usahatani cabe merah keriting dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 17.450. Hal ini menandakan petani cabe merah keriting yang memiliki skala lahan yang besar dan dekat dari keramaian maka jumlah pajak

yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan petani cabe merah keriting.

c). Iuran Air

Iuran yang dikenakan pada usahatani cabe merah keriting ini meliputi iuran air yang digunakan oleh petani dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 687.750 . Hal ini menandakan petani cabe merah keriting yang memiliki skala lahan yang besar dan dekat dari keramaian maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan petani cabe merah keriting .

d). Total Biaya Tetap

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya usahatani cabe merah keriting di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan peralatan, iuran dan biaya pajak. Berdasarkan Tabel 10. Terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani bawang merah yaitu Rp 1.028.553.57 . Hal ini disebabkan bahwa kepemilikan lahan usahatani cabe merah keriting masih tergolong skala menengah, sehingga pajak yang dikeluarkan masih kecil.

No	Uraian	(Rp) per panen
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Harga • Rata-rata penerimaan harga Produksi 	<p>2.740.kg</p> <p>31.480.000</p>
2	a. Biaya Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Pupuk <ul style="list-style-type: none"> - Urea - TSP - ZA • Pestisida <ul style="list-style-type: none"> - Herbisida - Fungisida - Insektisida • Tenaga kerja 	<p>528.750</p> <p>179.545</p> <p>181.667</p> <p>51.150.0</p> <p>125.000.0</p> <p>321.250.0</p> <p>535.525.0</p>
	Jumlah Biaya Variabel	13.300.150
	b. Biaya Tetap: <ul style="list-style-type: none"> • Peralatan <ul style="list-style-type: none"> -cangkul -spayer -traktor -tembilang • Pajak • Iuran 	<p>38.842.59</p> <p>224.793.7</p> <p>1.075.000</p> <p>20.600</p> <p>17.450.</p> <p>687.750 .</p>
	Jumlah Biaya Tetap	1.028.553.57
	Total Biaya (a + b)	14.328.704

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

B. Biaya Variabel

Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani cabe merah keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima , berupa biaya pupuk, biaya pestisida dan tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali dan produksi dan

dipengaruhi jumlah produksi. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 13.

dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 13. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Cabe Merah Keriting di Desa roi kecamatan palibelo kabupaten bima Pupuk Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk yang digunakan petani responden di desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima yaitu jenis Urea, TSP dan ZA.

b. pestisida

Obat-obatan adalah substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Obat-obatan yang digunakan petani responden di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima menggunakan Herbisida, Fungisida dan Insektisida.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh para petani biasanya dari lingkungan sekitar rumah petani, dimana tenaga kerja ini mengerjakan pengolahan lahan, penanaman, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan serta panen. Total yang dipergunakan tenaga kerja dalam usahatani cabe merah keriting yaitu 668 orang, dengan rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani cabe merah keriting yaitu 33 orang, dengan upah rata-rata Rp 892541.7 /orang.

d. Total Biaya Variabel

Pada total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah biaya usahatani cabe merah keriting . Adapun total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat rata-rata berdasarkan pada kepemilikan lahan yang ada yaitu sebesar Rp 13.300.150

5.2.1 Penerimaan Usahatani Cabe Merah Keriting

Total Penerimaan pada usahatani cabe merah keriting yang dilakukan oleh petani sebesar Rp 629.600.000 per dua bulan. Adanya perbedaan besarnya penerimaan di setiap skala kepemilikan lahan disebabkan oleh perbedaan jarak tanam dan isi yang dihasilkan yang ditanam oleh masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah lahan tanaman cabe merah keriting yang dimiliki oleh setiap petani dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usahatani yang menguntungkan untuk di usahakan.

5.2.2 Pendapatan Usahatani Cabe Merah Keriting

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usahatani cabe merah keriting diperoleh dari hasil penerimaan usahatani di kurangi total biaya yang dikeluarkan. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaatani yang dilakukan tersebut mengalami kerugian. Hal ini dinyatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama

melakukan kegiatan usahanya. Adapun besarnya pendapatan petani pada usahatani cabe merah keriting di Desa Rai Oi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima, dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Berdasarkan Tabel 12. Dapat dilihat bahwa pendapatan pada usahatani bawang merah diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan pada usahatani bawang merah sebesar Rp31.480.000. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 14.328.704 memberikan pendapatan sebesar Rp 17.151.296.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendapatan usaha tani cabe merah keriting dan diperoleh petani desa roi kecamatan palibelo kabupaten bima dengan periode satu kali panen rebusa Rp. 31.480.000/orang. Ini menunjukan bahwa usaha tani cabe merah keriting yang ada disana layak untuk diusahakan.

6.2. Saran

Perlu upaya untuk memberdayakan kelompok Tani serta penyuluh pertanian, guna menjang optimalisasi produksi dan menyelesaikan masalah-masalah sehingga petani akan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di banding sebelumnya. Penulis menyarankan agar supaya membudidayakan

tanaman cabe merah kering sesuai dengan penerapan teknologi untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antriyandarti, Ernois. 2012. . . 43 *Privat Dan Sosial Usahatani cabe merah*
Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Penelitian*. Vol.9.No.1 September 2012.
- Agus, Indra, Nurwulan, Mejaya dan Sarlan, 2003. Sistem UsahaTani. *Jurnal Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian Kementerian Pertanian*.
- Anwar, 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, S. 1994. *Analisis Laporan Keuangan*, LP3ES-Jakarta
- Budiman, AFS, E. Penot, H de Foresta and T. Tomich. 1994. *Integrated Rubber Agroforestry For The Future of Smallholder Rubber in Indonesia*. Paper Presented To The Rubber National Conference, IRRI, Medan, Indonesia
- Darwi, Khaeriyah. 2017. *Ilmu Usahatani Teori Dan Penerapan*. Makassar: CV Intan Mediatama.
Bima Dalam Angka 2015
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1990. *Ekonomi Umum1, Aza-Azaz, Teori Dan Kebijakanaksanaan*. Erlangga. Jakarta
- Hamid, Abdul. 2015. *Analisis Pendapatan Petani cabe merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar.

Ida Syamsu Roidah. Analisis Pendapatan Usahatani cabe merah Musim Hujan dan Kemarau *Jurnal Di Desa Sepatun Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*.

Kecamatan palibelo Dalam Angka 2015

Mantra, 2004. *Umum Produktif Bagi Petani*. Jakarta, LP3ES

M, Fatmawati. 2013. *Analisis Pendapatan Petani cabe merah Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal Penelitian. Vol.1 No.3 September 2013.

Mosher, A.T., 1991. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Cv. Yasaguna. Jakarta

Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. Jakarta, LP3ES

Phahlevi, Rico. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabe merah di Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Printis. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Dalam Penjualan Hasil Produksi cabe*. Printisblo.Blongspot.Co.Id. Diakses 12 Juni 2013.

Ridwan, Drs. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Samadi, Budi. 2003, *Usahatani Kentang*, Kanisius. Yogyakarta.

Soekatravi, 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori Dan Aplikasinya)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suratiyah Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta:Penebar Swada.

Sutejo, Mul Mulyani, 1994, *Pupuk Dan Cara Pemupukan*, Rineka Cipta. Jakarta.

Soeharjo dan Potang, 1994, *Ekonomi Pertanian Indonesia*, Angkasa, Bandung..

Sudarman, 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta

Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Kebijakan*, Kencana Prenada Media group

Yunus. 2011. *Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan*

Keluarga. Jurnal Penelitian. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.



I

R

A

N

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI CABE MERAH
KERITING DI DESA ROI KECEMATAN PALIBELO NUSA
TENGGARA BARAT

Lampiran I

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. No. Tlp/Hp :
4. Jenis Kelamin :
5. Umur :
6. Pengalaman Usahatani :
7. Pendidikan Terakhir :
8. Pekerjaan Pokok :
9. Pekerjaan Sampingan :
10. Jumlah Anggota keluarga : Jiwa
11. Keikut Sertaan Petani :PUAP/non PUAP
12. Varietas Cabe Yang Di Gungakan :
13. Asal Modal Usaha :
 - a. Modal Sendiri : %(Rp)

b. Modal Pinjaman (PUAP) : %(Rp)

II. Rincian Usahatani Cabe Merah Keriting

1. Luas Lahan

Uraian	Luas Lahan		Sewa Lahan Permusim tanam	Luas lahan (ha)
	Milik Sendiri	Sewa		
Lahan Usaha Tani Cabe Mwrah Keriting				

2. Penggunaan Sarana Produksi Usaha Tani Cabe Merah Keriting

No	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Tempat Pembelian	Jumlah (Rp)
1	Benih					
2	Pupuk					
	a.Buatan					
	b.Kandang	Kg				
	c.Urea	Kg				
	d.KCL	Kg				

	e.SP-36	Kg				
	f.NPK	Kg				
3.	Pestisida					
	a.					
	b.					
4.	Tenaga Kerja	HOK				
	a.					

III. BIAYA PENERIMAAN

Biaya

1. Biaya tetap

a. Penyusunan Alat

No.	Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Lama (Rp)	Harga (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Cangkul					
2.	Sprayer					
3.	Traktor					
4.	Tembilang					

Jumlah					
--------	--	--	--	--	--



Lampiran Penerimaan Usaha tani Cabe Merah Keriting di Desa Rai Oi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima 2022

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	2.000.00	7.000.00	14.000.000.00
2	1.500.00	7.000.00	10.500.000.00
3	1.500.00	8.000.00	12.000.000.00
4	4.000.00	15.000.00	60.000.000.00
5	3.500.00	8.000.00	28.000.000.00
6	2.500.00	8.000.00	20.000.000.00
7	2.500.00	9.000.00	22.500.000.00
8	2.500.00	7.000.00	17.500.000.00
9	2.500.00	9.000.00	22.500.000.00
10	3.000.00	10.000.00	30.000.000.00
11	1.600.00	20.000.00	32.000.000.00
12	7.000.00	15.000.00	105.000.000.00
13	3.000.00	12.000.00	36.000.000.00
14	1.500.00	10.000.00	15.000.000.00
15	6.000.00	20.000.00	120.000.000.00
16	2.500.00	8.000.00	20.000.000.00
17	3.000.00	7.000.00	21.000.000.00
18	1.700.00	8.000.00	13.600.000.00
19	1.500.00	13.000.00	19.500.000.00
20	1.500.00	7.000.00	10.500.000.00
Jumlah	54.800.00	208.000.00	629.600.000.00
Rata-rata	2.740.00	10.400.00	31.480.000.00
Rata-rata Per Ha	10.703.13	40.625.00	122.968.750.00

Lampiran 2. Identitas Responden Cabe Merah keriting di Desa roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Lahan	Lama Usahatani	Tanggungan Keluarga
1	Suaidin	27	SD	0.25	4	3
2	Karli	32	SMP	0.15	2	2
3	Mansur	31	SD	0.15	4	1
4	Dirman	26	S1	0.25	8	1
5	Suyono	28	SD	0.45	12	3
6	Usman	40	SD	0.30	15	3
7	Firmansyah	32	SMP	0.30	15	2
8	Harjono	27	SMP	0.30	15	2
9	Lalu Hermansah	33	SD	0.25	20	4
10	Usman	25	SD	0.35	4	2
11	Ferianto	28	SMP	0.10	3	2
12	Julkarnain	40	SD	0.35	20	3
13	Efendi	25	SD	0.30	5	1
14	Ramadhan	24	SMP	0.15	5	2
15	Juwaidin	33	SMA	0.50	6	2
16	Jumriati	40	SD	0.23	12	4
17	Nurdin	40	SD	0.30	13	5
18	Abakar	32	SD	0.25	10	3
19	Oneman	45	SD	0.10	15	2
20	Landa	36	SD	0.10	10	3
Jumlah		644		203.13	248	50
Rata-rata		32.2		0.2565	9.9	2.5

Lampiran 3 Biaya Tetap (NPA Cangkul) usaha tani cabe merah keriting di desa roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	200.000	70.000	4	32.500
2	1	200.000	50.000	2	75.000
3					
4	1	120.000	50.000	3	23.333
5	1	200.000	70.000	4	32.500
6	1	150.000	50.000	5	20.000
7	1	200.000	100.000	3	33.333
8					
9	1	250.000	100.000	5	30.000
10	1	200.000	100.000	5	20.000
11	1	200.000	50.000	5	30.000
12	1	150.000	70.000	5	16.000
13	1	200.000	50.000	5	30.000
14	1	120.000	50.000	1	70.000
15	1	2000.00	50.000	5	30.000
16	1	200.000	100.000	4	25.000
17	1	200.000	70.000	5	26.000
18	1	200.000	80.000	5	24.000
19	1	150.000	70.000	10	8.000
20	1	200.000	100.000	4	25.000
Jumlah	18	3340000	1280000	80	550666.667
Rata-rata	1	185555.6	71111.111	4.444444444	30592.5929

Lampiran 4 Biaya Tetap (NPA Spayer) usaha tani cabe merah keriting desa roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	1.950.000	800.000	5	230.000
2					
3	1	2.200.000	1.000.000	3	400.000
4	1	2.200.000	1.000.000	2	600.000
5	1	350.000	150.000	7	28.571
6	1	2.000.000	900.000	4	275.000
7					
8					
9					
10	1	2.000.000	1.500.000	5	100.000
11	1	2.500.000	1.500.000	4	250.000
12	1	2.200.000	1.600.000	4	150.000
13	1	2.500.000	1.500.000	4	250.000
14	1	500.000	200.000	1	300.000
15	1	2.500.000	1.500.000	4	250.000
16	1	500.000	250.000	3	83.333
17	1	2.200.000	1.500.000	4	175.000
18	1	2.000.000	1.000.000	4	250.000
19	1	600.000	300.000	10	30.000
20					
Jumlah	15	26200000	14700000	64	3371905
Rata-rata	1	1746666.667	980000	4.266666667	224793.7

Lampiran 5 Biaya Tetap (NPA Traktor) usaha tani cabe merah keriting desa roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1					
2					
3	1	25.000.000	10.000.000	20	750.000
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12	1	25.000.000	18.000.000	5	1.400.000
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
Jumlah	2	50000000	28000000	25	2150000
Rata-rata	1	25000000	14000000	12.5	1075000

Lampiran 6 Biaya Tetap (NPA Tembiling) usaha tani cabe merah keriting desa roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	100.000	50.000	4	12.500
2					
3					
4	1	70.000	30.000	3	13.333
5	1	150.000	100.000	4	12.500
6	1	100.000	50.000	3	16.667
7	1	150.000	70.000	2	40.000
8					
9	1	100.000	50.000	4	12.500
10	1	150.000	50.000	4	25.000
11	1	150.000	70.000	5	16.000
12	1	150.000	70.000	5	16.000
13	1	150.000	70.000	5	16.000
14	1	70.000	30.000	1	40.000
15	1	150.000	70.000	5	16.000
16	1	150.000	70.000	2	40.000
17	1	150.000	60.000	4	22.500
18	1	110.000	60.000	5	10.000
19					
20					
Jumlah	15	1900000	900000	56	309000
Rata-rata	1	126666.6667	60000	3.733333333	20600

No Responden	Pajak(rp)%	Iuran Air/tahun
1	10.000	450.000
2	8000	350.000
3	8000	350.000
4	15.000	1.200.000
5	20.000	750.000
6	15.000	650.000

7	15.000	600.000
8	12.000	600.000
9	15.000	600.000
10	29.000	975.000
11	12.000	480.000
12	50.000	950.000
13	30.000	900.000
14	10.000	400.000
15	45.000	1.800.000
16	8.000	600.000
17	15.000	900.000
18	12.000	450.000
19	10.000	450.000
20	10.000	300.000
Jumlah	349000	13755000
Rata-rata	17450	687750



Lampiran 8 Biaya Tidak Tetap (Penggunaan Benih) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Volume (Kg)	Harga (Ml)	Total Biaya (Rp)
1	300	7.000	2.100.000
2	200	12.000	2.400.000
3	200	12.000	2.400.000
4	450	13.000	5.850.000
5	560	17.000	9.520.000

6	300	20.000	6.000.000
7	350	15.000	5.250.000
8	300	18.000	5.400.000
9	300	14.000	4.200.000
10	500	20.000	10.000.000
11	300	15.000	4.500.000
12	1.200	16.000	19.200.000
13	500	18.000	9.000.000
14	250	15.000	3.750.000
15	900	16.000	14.400.000
16	400	16.000	6.400.000
17	500	19.000	9.500.000
18	300	16.000	4.800.000
19	250	25.000	6.250.000
20	300	11.000	3.300.000
Jumlah	8.360	315.000	134.220.000
Rata-rata	418	15.750	6.711.000

Lampiran 9 Biaya Variabel (Herbisida) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Herbisida			Total Biaya (Rp)
	Nama Merek	Volume (Botol/Liter)	Harga (ml)	
1	Zera	1.0	35.000	35.000
2	Zera	1.0	35.000	35.000
3	Zera	0.5	56.000	28.000
4	Goal	0.5	50.000	25.000

5	Goal	1.0	50.000	50.000
6	Goal	1.0	35.000	35.000
7	Goal	1.0	40.000	40.000
8	Goal	1.0	35.000	35.000
9	Goal	0.5	50.000	25.000
10	Zera	1.0	110.000	110.000
11	Zera	1.0	50.000	50.000
12	Zera	1.0	80.000	80.000
13	Zera	1.0	110.000	110.000
14	Goal	1.0	50.000	50.000
15	Zera	1.0	75.000	75.000
16	Goal	0.5	50.000	25.000
17	Zera	1.0	110.000	110.000
18	Goal	1.0	35.000	35.000
19	Agil	1.0	35.000	35.000
20	Goal	1.0	35.000	35.000
Jumlah		18	1.126.000	1.023.000
rata-rata		0.9	56.300.0	51.150.0

Lampiran 10 Biaya Variabel (Fungisida) usaha tani cabe merah keriting Resa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Fungisida			
	Nama Merek	Volume (Botol/Liter)	Harga (ml)	Total Biaya (Rp)
1	Lanate	1.0	80.000	80.000
2	Lanate	1.0	80.000	80.000
3	Lanate	0.5	130.000	65.000
4	Lanate	0.5	120.000	60.000

5	Sidangkro	1.0	130.000	130.000
6	Sidangkro	1.0	140.000	140.000
7	Lanate	0.5	130.000	65.000
8	Arjuna	1.0	250.000	250.000
9	Lanate	0.5	130.000	65.000
10	Starella	1.0	145.000	145.000
11	Manzate	1.0	95.000	95.000
12	Sidangkro	1.0	135.000	135.000
13	Starella	1.0	145.000	145.000
14	Lanate	0.5	120.000	60.000
15	Manzute	1.0	95.000	95.000
16	Lanate	0.5	120.000	60.000
17	Arjuna	1.0	250.000	250.000
18	Lanate	1.0	80.000	80.000
19	Arjuna	1.0	250.000	250.000
20	Arjuna	1.0	250.000	250.000
Jumlah		17	2.875.000	2.500.000
Rata-rata		0.9	143.750.0	125.000.0

Lampiran 11 Biaya Variabel (Insektisida) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Insektisida			
	Nama Merek	Volume (Botol/Liter)	Harga (ml)	Total Biaya (Rp)
1	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
2	Blavion	1.0	290.000	290.000
3	Dupon Preza	1.0	340.000	340.000
4	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000

5	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
6	Blavion	1.0	300.000	300.000
7	Srikandi	1.0	350.000	350.000
8	Srikandi	1.0	350.000	350.000
9	Srikandi	1.0	350.000	350.000
10	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
11	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
12	Blavion	1.0	300.000	300.000
13	Tripas	1.0	245.000	245.000
14	Tripas	1.0	250.000	250.000
15	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
16	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
17	Tripas	1.0	250.000	250.000
18	Dupon preza	1.0	350.000	350.000
19	Ludo	1.0	250.000	250.000
20	Srikandi	1.0	350.000	350.000
Jumlah		20	6.425.000	6.425.000
Rata-rata		1.0	321.250.0	321.250.0

Lampiran 12 Biaya Variabel pupuk (KCL 16) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	KCL 16		
	Volume (Kg)	Harga (ml)	Total Biaya (Rp)
1	150	2.500	375.000
2	100	2.500	250.000
3	100	2.500	250.000
4	350	3.000	1.050.000
5	250	3.000	750.000

6	300	2.500	750.000
7	100	3.000	300.000
8	100	2.500	250.000
9	100	2.500	250.000
10	150	2.500	375.000
11	150	3.000	450.000
12	750	2.500	1.875.000
13	150	3.000	450.000
14	150	2.500	375.000
15	150	3.000	450.000
16	300	2.500	750.000
17	200	2.500	500.000
18	150	2.500	375.000
19	150	2.500	375.000
20	150	2.500	375.000
Jumlah	4,000	53.000	10.575.000
Rata-rata	200	2.650	528.750

Lampiran 13 Biaya Variabel pupuk (Za) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Za		
	Volume (Kg)	Harga (ml)	Total Biaya (Rp)
1			
2	50	2.500	125.000
3			
4	150	2.000	300.000
5	100	2.500	250.000
6	50	2.000	100.000
7			
8			
9	50	2.000	100.000
10	140	2.000	280.000
11	100	2.000	200.000
12	100	2.000	200.000
13	100	2.000	200.000
14			
15	100	2.000	200.000
16			
17			
18	50	2.000	100.000
19	50	2.500	125.000

20			
Jumlah	1.040	25.500	2.180.000
Rata-rata	87	2.125	181.667

Lampiran 14 Biaya Variabel Pupuk (TSP) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	TSP		
	Volume (Kg)	Harga (ml)	Total Biaya (Rp)
1			
2	50	2.500	125.000
3			
4	150	2.000	300.000
5	50	2.000	100.000
6	50	2.000	100.000
7			
8			
9	50	2.000	100.000
10	100	2.000	200.000
11	100	2.000	200.000
12	100	2.000	200.000
13	100	2.000	200.000
14			
15	100	2.000	200.000
16			
17			
18			
19	100	2.500	250.000
20			
Jumlah	950	23.000	1.975.000
Rata-rata	86	2.091	179.545

Lampiran 15 Biaya Variabel tenaga Kerja (Pengolahan Tanah) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Pengolahan Tanah			
	Jumlah	Hok	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	2	1	100.000	200.000
2	3	1	100.000	300.000

3	3	1	100.000	300.000
4	2	7	75.000	1.050.000
5	8	1	50.000	400.000
6	2	1	100.000	200.000
7	2	1	50.000	100.000
8	2	1	100.000	200.000
9	6	1	50.000	300.000
10	2	2	70.000	280.000
11	5	1	100.000	500.000
12	5	1	70.000	350.000
13	2	2	70.000	280.000
14	2	3	50.000	300.000
15	8	2	100.000	1.600.000
16	4	1	80.000	320.000
17	4	1	100.000	400.000
18	2	1	100.000	200.000
19	1	1	50.000	50.000
20	2	2	100.000	400.000
Jumlah	67	32	1615000	7730000
rata-rata	3.35	1.6	80750	386500

Lampiran 16 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penanaman) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Penanaman			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	5	1	50.000	250.000
2	4	1	50.000	200.000
3	4	1	50.000	200.000
4	6	1	50.000	300.000

5	14	1	50.000	700.000
6	6	1	50.000	300.000
7	5	1	50.000	250.000
8	4	1	50.000	200.000
9	6	1	50.000	300.000
10	10	1	50.000	500.000
11	6	1	50.000	300.000
12	23	1	50.000	1.150.000
13	10	1	50.000	500.000
14	6	1	50.000	300.000
15	11	1	50.000	550.000
16	10	1	50.000	500.000
17	11	1	50.000	550.000
18	6	1	50.000	300.000
19	3	1	50.000	150.000
20	6	1	50.000	300.000
Jumlah	156	20	1000000	7800000
Rata-Rata	7.8	1	50000	390000

Lampiran 17 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pembibitan) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Pembibitan			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	7	1	50.000	350.000
2	6	1	50.000	300.000
3	6	1	50.000	300.000
4	5	2	50.000	500.000
5	23	1	50.000	1.150.000
6	7	1	50.000	350.000

7	8	1	25.000	200.000
R8	6	1	50.000	300.000
9	10	1	50.000	500.000
10	6	1	50.000	300.000
11	10	1	35.000	350.000
12	10	2	50.000	1.000.000
13	5	1	50.000	250.000
14	7	1	50.000	350.000
15	15	1	50.000	750.000
16	7	1	50.000	350.000
17	8	1	50.000	400.000
18	5	1	50.000	250.000
19	6	1	50.000	300.000
20	6	1	50.000	300.000
Jumlah	163	22	960000	8550000
Rata-Rata	8.15	1.1	48000	427500

Lampiran 18 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemupukan) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Pemupukan			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	1	1	50.000	50.000
2	1	1	50.000	50.000
3	1	1	50.000	50.000
4	1	1	50.000	50.000
5	1	1	50.000	50.000
6	1	1	50.000	50.000
7	1	1	50.000	50.000
8	1	1	50.000	50.000
9	1	1	50.000	50.000
10	1	1	100.000	100.000

11	1	1	50.000	50.000
12	1	1	100.000	100.000
13	1	1	100.000	100.000
14	1	1	50.000	50.000
15	1	1	50.000	50.000
16	1	1	50.000	50.000
17	1	1	50.000	50.000
18	1	1	50.000	50.000
19	1	1	50.000	50.000
20	1	1	50.000	50.000
Jumlah	20	20	1150000	1150000
Rata-Rata	1	1	57500	57500

Lampiran 19 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemeliharaan) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Pemeliharaan			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	1	70	50.000	3.500.000
2	1	70	50.000	3.500.000
3	1	70	50.000	3.500.000
4	1	60	50.000	3.000.000
5	1	70	50.000	3.500.000
6	1	70	50.000	3.500.000
7	1	70	50.000	3.500.000
8	1	70	50.000	3.500.000
9	1	70	50.000	3.500.000
10	1	70	40.000	2.800.000
11	1	65	40.000	2.600.000
12	1	60	45.000	2.700.000
13	1	60	30.000	1.800.000
14	1	60	50.000	3.000.000
15	1	70	35.000	2.450.000
16	1	60	100.000	6.000.000
17	1	60	40.000	2.400.000
18	2	60	40.000	4.800.000
19	1	60	40.000	2.400.000
20	1	60	40.000	2.400.000
Jumlah	21	1305	950000	64350000
Rata-Rata	1.05	65.25	47500	3217500

Lampiran 20 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Panen) usaha tani cabe merah keriting Desa Roi kecamatan palibelo kabupaten bima 2022

No Responden	Panen			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	6	1	100.000	600.000
2	6	1	50.000	300.000
3	4	1	100.000	400.000
4	10	1	75.000	750.000
5	17	1	50.000	850.000
6	8	1	100.000	800.000
7	10	1	50.000	500.000
8	10	1	100.000	1.000.000
9	15	1	50.000	750.000
10	20	1	50.000	1.000.000
11	8	1	50.000	400.000
12	30	1	70.000	2.100.000
13	15	1	50.000	750.000
14	10	1	50.000	500.000
15	15	1	75.000	1.125.000
16	15	1	100.000	1.500.000
17	16	1	100.000	1.600.000
18	8	1	100.000	800.000
19	10	1	100.000	1.000.000
20	8	1	100.000	800.000
Jumlah	241	20	1520000	17525000
Rata-Rata	12.05	1	76000	876250

Lampiran 21 Penerimaan Usaha Tani Cabe Merah Keritingdi Desa Rai Oi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima 2022

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total biaya (Rp)	Penerimaan	Pendapatan
1	735.000	7.890.000.0 0	8.625.000.0 0	14.000.000.0 0	5.375.000.0 0
2	433.000	7.955.000.0 0	8.388.000.0 0	10.500.000.0 0	2.112.000.0 0
3	1.508.000	7.833.000.0 0	9.341.000.0 0	12.000.000.0 0	2.659.000.0 0

4	1.851.667	13.585.000. 00	15.436.666. 67	60.000.000.0 0	44.563.333. 33
5	876.071	17.800.000. 00	18.676.071. 43	28.000.000.0 0	9.323.928.5 7
6	996.667	12.625.000. 00	13.621.666. 67	20.000.000.0 0	6.378.333.3 3
7	688.333	10.605.000. 00	11.293.333. 33	22.500.000.0 0	11.206.666. 67
8	612.000	11.535.000. 00	12.147.000. 00	17.500.000.0 0	5.353.000.0 0
9	687.500	10.490.000. 00	11.177.500. 00	22.500.000.0 0	11.322.500. 00
10	1.169.000	16.440.000. 00	17.609.000. 00	30.000.000.0 0	12.391.000. 00
11	788.000	10.045.000. 00	10.833.000. 00	32.000.000.0 0	21.167.000. 00
12	2.598.000	29.390.000. 00	31.988.000. 00	105.000.000. 00	73.012.000. 00
13	1.226.000	14.030.000. 00	15.256.000. 00	36.000.000.0 0	20.744.000. 00
14	820.000	8.985.000.0 0	9.805.000.0 0	15.000.000.0 0	5.195.000.0 0
15	2.171.000	22.295.000. 00	24.466.000. 00	120.000.000. 00	95.534.000. 00
16	756.333	16.305.000. 00	17.061.333. 33	20.000.000.0 0	2.938.666.6 7
17	1.138.500	16.010.000. 00	17.148.500. 00	21.000.000.0 0	3.851.500.0 0
18	746.000	12.140.000. 00	12.886.000. 00	13.600.000.0 0	714.000.00
19	460.000	11.485.000. 00	11.945.000. 00	19.500.000.0 0	7.555.000.0 0
20	310.000	8.560.000.0 0	8.870.000.0 0	10.500.000.0 0	1.630.000.0 0
Jumla h	20.571.071	266.003.000	286.574.071	629.600.000	343.025.929
Rata- rata	1.028.554	13.300.150	14.328.704	31.480.000	17.151.296
Rata- rata Per Ha	4.030.092.08	5 1.953.710.9 4	5 5.983.803.0	12 2.968.750.00	6 6.984.946.9

			1		9
--	--	--	---	--	---

Lampiran 23 gambar



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Iraningsih 105960199615 BAB I

by Tahap Tutup



Iraningsih 105960199615 BAB I

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.radenintan.ac.id
Internet Source

2%

2 Mirza Puspita Wideasari, Indah Puspita Sari, Midiansyah Effendi. "Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa* L.) di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau", *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2021
Publication

2%

3 Submitted to iGroup
Student Paper

2%

Iraningsih 105960199615 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2022 04:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1838253372

File name: bab_II_-_2022-05-17T172149.635.docx (39.91K)

Word count: 2066

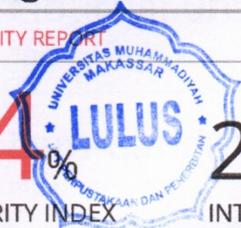
Character count: 13578

Iraningsih 105960199615 BAB II

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX



27%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ternakapaaja.blogspot.com Internet Source	3%
2	jurnal.unej.ac.id Internet Source	3%
3	kopertis7.go.id Internet Source	2%
4	www.dictio.id Internet Source	2%
5	bramsembiring.blogspot.com Internet Source	2%
6	herlinda9.wordpress.com Internet Source	2%
7	prezi.com Internet Source	2%
8	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source	2%
9	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	2%

10	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	2%
11	liam-tjandra.blogspot.com Internet Source	2%
12	yuikara.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Submission date: 2023-09-20 10:00:00 UTC

Submitter: 10

File name: 10

Word count: 10

Character count: 10

Iraningsih 105960199615 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 17-May-2022 04:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1838253616

File name: bab_III_-_2022-05-17T172431.285.docx (19.78K)

Word count: 782

Character count: 4831

raningsih,105960199615 BAB III

ORIGINALITY REPORT

100%

SIMILARITY INDEX

LULUS

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	scholar.unand.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	2%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
4	Dedi Joko Hermawan. "PENGARUH JUMLAH PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN KAPASITAS MESIN TERHADAP VOLUME PRODUKSI PADA UD. CAHAYA RESTU KOTA PROBOLINGGO", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018 Publication	2%
5	Deisi ., Wongkar, Agnes Estephina Loho, Theodora M. Katiandagho. "ANALISIS KEUNTUNGAN KERAJINAN BAMBU TUTUL DI UD BETRIS KELURAHAN MERAS KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019 Publication	2%

lambitu.wordpress.com

6

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Iraningsih 105960199615 BAB

IV

by Tahap Tutup

Submission date: 17-May-2022 04:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 1838254094

File name: bab_IV_-_2022-05-17T172535.394.docx (21.19K)

Word count: 1099

Character count: 6048

Iraningsih 105960199615 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

5%

2

adoc.pub

Internet Source

2%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

4

andimardian.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

- 2%

Exclude bibliography

On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Iraningsih 105960199615 BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 17-May-2022 04:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1838254253

File name: bab_V_-_2022-05-17T172648.601.docx (37.12K)

Word count: 2515

Character count: 15376

Iraningsih 105960199615 BAB V

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	cybex.pertanian.go.id Internet Source	4%
2	journal.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	Raihana Kaplale. "Analisis tingkat usahatani kakao (Theobroma cacao L) studi kasus di Desa Latu Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2011 Publication	2%
4	savana-cendana.id Internet Source	2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

Iraningsih 105960199615 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di LANTA 14 juli 1997 yang merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara anak pasangan dari bapak Saiyudin dan Ibu Jubaida. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD lanta lulus pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMP NEGERI 1 SUMI dan lulus pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SPP NEGERI BIMA dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan jenjang Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan di terima di Fakultas Pertanian pada tahun 2015. Tugas akhir dalam Pendidikan di perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yaitu berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabe Merah Keriting di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.”